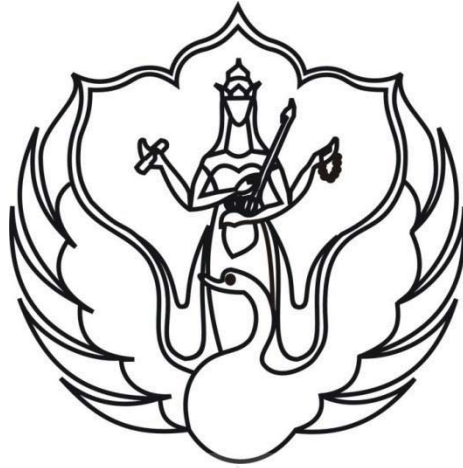


KREASI ESTETIS HURUF MELALUI FOTOGRAFI



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Fotografi

**Putra Uji Deva Satrio
NIM 1220654411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

ERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

KREASI ESTETIS HURUF MELALUI FOTOGRAFI



Oleh :

PUTRA UJI DEVA SATRIO

NIM 1220654411

Telah dipertahankan pada tanggal 3 Juli 2014

Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD

Irwandi S.Sn, M.Sn



Ketua,

Dr. Fortunata Tyasrinetu, M.Si

Yogyakarta,

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si.

NIP 19611217 199403 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk :

Orang tua saya tercinta, Bapak Kirwani dan Ibu Sri Yuli Wulan Andariyanti.

Adik-adikku

Bagus Priyo Wibowo, Marhadianto Ramadani, Nurisfandiari, Nesya Putri.

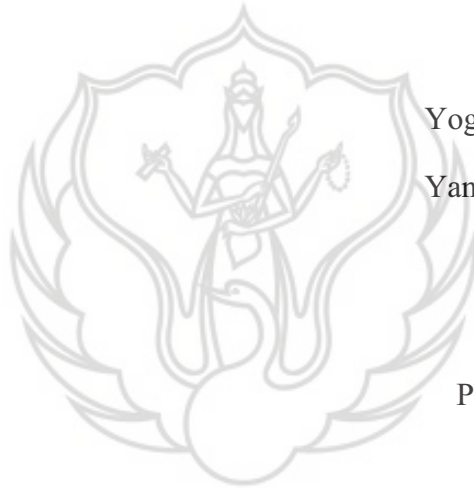
Atas doa, perhatian, dukungan, dan pengorbanannya.



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 3 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Putra Uji Deva Satrio

NIM 1220654411

CREATION AESTHETICAL FONT THROUGH PHOTOGRAPHY

Written Project Report

Creative and Research Program

Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2014

By Putra Uji Deva Satrio

ABSTRACT

Font is the smallest part of a structure language writing and is basic element to build a word or sentence. The series of font in a word or sentence can give a meaning that refers to an object or idea, but also have the ability to voicing an image or impression visually.

Characteristic of this work in photography is emphasized recording object whatever, without direct or manipulate, to produce photos that are honest and natural look not impressed contrived, even more are snapshot. Sharp items, high selectivity in choosing objects, much needed, Similarly patience to get the right moment. Meanwhile, the nature of the moment, the choice of the direction of light and geometric shapes, Be the also emphasized on this work.

Purpose in the process of making work in photography this is the letter shows that every little thing, can be trivially interesting and unique ideas. The creation of this indirectly give additional insight regarding the application of language and knowledge about the letters. That font was not only spoken as well as written a regular But it can be said as visual language or can mean a language that can be seen through the medium of photography.

Keywords: creation, aesthetical, font, photography

KREASI ESTETIS HURUF MELALUI FOTOGRAFI

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh Putra Uji Deva Satrio

ABSTRAK

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual.

Karakteristik karya fotografi ini lebih menekankan pemotretan objek apa adanya, tanpa mengarahkan atau memanipulasi, sehingga menghasilkan foto yang jujur dan tampak alami tidak terkesan dibuat-buat, bahkan lebih bersifat *snapshot*. Unsur kejelian, selektifitas dalam memilih objek, sangat dibutuhkan, demikian pula kesabaran untuk mendapatkan momen yang tepat. Sementara itu, sifat momen, pilihan arah cahaya, dan bentuk geometris, menjadi bagian yang juga ditekankan pada karya ini.

Tujuan dalam proses pembuatan karya huruf dalam Fotografi ini adalah menunjukkan bahwa setiap hal kecil, sepele bisa menjadi ide yang menarik serta unik. Penciptaan ini secara tidak langsung memberikan wawasan tambahan mengenai penerapan bahasa dan pengetahuan mengenai huruf-huruf. Bahwa huruf (font) tidak hanya diucapkan serta ditulis biasa tetapi bisa dikatakan sebagai "*visual language*" atau dapat berarti bahasa yang dapat dilihat melalui media fotografi

Kata Kunci : Kreasi, Estetis, Huruf, Fotografi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pameran dan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian karya fotografi dan laporan Tugas Akhir ini tentu tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak mungkin disebutkan satu-persatu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta Kirwani dan Sri Yuli Wulan Andariyanti.
2. Adik-adikku Bagus, Rama, Nuris, Nesyia.
3. Prof. Dr. Djohan, M.Si, Selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD., Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan perhatian, pemikiran, dan tenaga serta dorongan kepada penulis hingga selesainya Tesis penciptaan ini.
5. Drs. H. Risman Marah S.Sn, M.Sn. Selaku dosen serta seorang bapak yang banyak memberikan dukungan dan pencerahan selama penulis belajar di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima Kasih banyak bimbingannya selama ini.
6. Irwandi, S.Sn, M.Sn., selaku Penguji Ahli.
7. Dr. Fortunata Tyasrinetu, M.Si, selaku Ketua Tim Penilai
8. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku Ketua Tim Penilai Proposal yang murah senyum.

9. Endang Mulyaningsih, S.I.P, M.Hum. terima kasih untuk segala dukungan selama di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
10. S. Setiawan, Hon. EFPSI, EFIAP, selaku dosen penciptaan fotografi I
11. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku pembimbing akademik.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan PPs ISI Yogyakarta.
13. Teman-teman Penciptaan Fotografi Handry Rochmad Dwi Happy dan Marsiano Rocky Latuny.
14. Gustu Rahma Deni, terima kasih atas bantuannya.
15. Teman-teman mahasiswa angkatan 2012 Pascasarjana ISI Yogyakarta.
16. F.A. Suranto”Kenyung”, untuk semua bantuan dan masukannya selama proses penciptaan ini.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya, terima kasih penulis ucapkan. Semoga Allah SWT memberi balasan yang lebih baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat-lipat atas semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan juga ketidaksempurnaan pada laporan ini dan semoga laporan ini bisa bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2014
Penulis

Putra Uji Deva Satrio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Orisinalitas.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	12
B. Landasan Penciptaan.....	29
C. Konsep Perwujudan.....	33
III. METODE PROSES PENCIPTAAN.....	38
A. Metode Penciptaan.....	38
B. Proses Penciptaan.....	47
IV. ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....	53
V. PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76

KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	79



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Penciptaan Karya.....	39
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Contoh Huruf <i>Romein</i>	14
Gb. 2. Contoh Huruf <i>Egyptian</i>	15
Gb. 3. Contoh Huruf <i>Sans Serif</i>	15
Gb. 4. Contoh Huruf <i>Miscellaneous</i>	16
Gb. 5. Contoh Huruf <i>Script</i>	16
Gb. 6. <i>Nature "R"</i> , by Julie Oyler-Gray.....	22
Gb. 7. <i>The Letter D</i> , by Daniel MC.....	23
Gb. 8. <i>Natures Alphabet U</i> , by Joe Rossi.....	24
Gb. 9. <i>Creative Studio Font B</i> , by Afirmin.....	25
Gb. 10. <i>Creativity Letter G</i> , by Janice Mirabito.....	26
Gb. 11. <i>Letter E</i> , by Mellisa Davis.....	27
Gb. 12. <i>Letter E in meta,l</i> by Di's Eyes.....	27
Gb. 13. <i>Creativity Club Letter H</i> , by Mellisa Davis.....	28
Gb. 14. Kamera Nikon D90.....	43
Gb. 15. Lensa Nikkor 18-105 mmVR.....	43
Gb. 16. Lensa Tamron 70-300 mm.....	44
Gb. 17. Lensa Nikkor Fix 50 mm.....	44
Gb. 18. Memory Card SanDisk 8 Giga.....	44
Gb. 19. Proses awal pengolahan foto huruf "C".....	48
Gb. 20. Proses <i>cropping</i> pada objek huruf "C"	49
Gb. 21. Hasil <i>cropping</i> pada objek huruf "C"	49
Gb. 22. Objek Huruf "C" setelah melalui proses <i>leveling</i>	50
Gb. 23. Proses editing huruf "C" menjadi beberapa objek yang sama.....	50
Gb. 24. Cloning "C", 2014.....	54
Gb. 25. Fetta "Y", 2014.....	55
Gb. 26. Double Sedile, 2014.....	56
Gb. 27. Pipe of "A", 2014.....	57
Gb. 28. "D" Hole, 2014.....	58

Gb. 29. CroWn, 2014.....	59
Gb. 30. Morsetto, 2014.....	60
Gb. 31. PedicaB, 2014.....	61
Gb. 32. Ombra “D”, 2014.....	62
Gb. 33. Fanous, 2014.....	63
Gb. 34. Albero “H”, 2014.....	64
Gb. 35. Tubo “J”, 2014.....	65
Gb. 36. uMpak, 2104.....	66
Gb. 37. Bamboo “Q”, 2104.....	67
Gb. 38. Guide Transversal, 2014.....	68
Gb. 39. Kauman, 2014.....	69
Gb. 40. Kraton, 2014.....	70
Gb. 41. Scimmia Nascosta, 2104.....	71
Gb. 42. Abang Sayang, 2014.....	72
Gb. 43. Puzzle of Me, 2014.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

A. Proses pemasangan karya	80
B. Pengujian Tesis Tugas Akhir.....	81
C. Pameran Tugas Akhir.....	82
D. Banner pameran.....	85
E. Katalog Pameran.....	85
F. Poster Pameran.....	87



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dunia fotografi saat ini telah mengalami banyak kemajuan dan lompatan eksistensi, tidak saja dari segi teknik dan pencapaian visual, namun juga dari segi makna dan fungsinya. Tentu saja, hal itu tidak bisa dilepaskan dari faktor terus berkembangnya teknologi fotografi itu sendiri. Dari semula rumit dan butuh kecermatan serta kemampuan khusus, hingga ke era ketika fotografi menjadi serba mudah. Kini, siapa pun dan kapan pun dapat segera menekan tombol *shutter* kamera foto, dan mengabadikan segala sesuatu dengan segera pula, baik hal-hal yang menarik perhatian orang tersebut, ataupun tidak.

Akan tetapi, membekukan hal-hal yang indah dan menarik adalah hal biasa. Keunggulan fotografi, justru terletak pada kemampuannya untuk membekukan hal-hal yang tidak menarik, dan membuatnya menjadi menarik. Ia tidak saja melibatkan aspek teknis dan alat, tetapi juga berkaitan dengan aspek ideologi, ekspresi, makna, dan fungsi. Hal yang mendasar dari peristiwa memotret adalah merekam segala sesuatu yang objektif, bukan hanya indah dan menarik saja. Seperti yang dikatakan oleh Seno Gumira bahwa teknologi fotografi memang dilahirkan untuk memburu objek, karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi (Gumira, 2002:1).

Memburu objek itu pula yang mendasari penulis untuk menggambarkan realitas visual melalui objek-objek huruf pada tempat atau daerah yang berpotensi menghasilkan bentuk-bentuk huruf tersebut, sehingga nantinya akan dikumpulkan menjadi beberapa karya huruf yang memiliki makna dan proses pencarian yang menarik.

Huruf sejak zaman dahulu hingga era modern sekarang merupakan suatu elemen yang penting bagi perkembangan kehidupan manusia di dunia. Huruf dan tulisan memiliki arti amat penting bagi manusia. Bahkan, yang namanya peradaban atau masa sejarah ditandai dengan peristiwa dikenalnya tulisan oleh manusia. Zaman sebelum ada tulisan sering disebut zaman prasejarah. Jika kita melihat ke buku atau ke layar komputer, kita akan melihat huruf dan tulisan. Di jalanan pun kita akan melihat tulisan, di pakaian, di badan mobil, dan pesawat terbang, bahkan di gua-gua purbakala kita bisa menjumpai tulisan. Selain gambar, huruf adalah cara manusia berkomunikasi secara visual (Rustan, 2011: 2).

Salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah berkomunikasi, baik itu dalam melakukan kegiatan belajar, bekerja maupun bermain. Secara tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari, kita merupakan partisipan dari kegiatan berkomunikasi baik sebagai pengirim pesan maupun selaku si penerima pesan.

Kelancaran dan keberhasilan sebuah aktivitas komunikasi ditentukan oleh perangkat yang menjembatani antara si pengirim pesan dan si penerima pesan. Selama berabad-abad lamanya telah terbukti bahwa bahasa tulis merupakan

sebuah perangkat komunikasi yang efektif. Dapat dikatakan bahwa bahasa tulis merupakan representasi fisik dari struktur pemikiran yang ada di otak kita yang tidak dapat terlihat secara kasat mata.

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. Huruf dalam tipografi dalam perkembangannya menjadi ujung tombak guna menyampaikan pesan verbal dan pesan visual kepada seseorang, sekumpulan orang, bahkan masyarakat luas (Tinarbuko, 2013: 24).

Sebuah huruf atau font (asal kata dari *fount*, dari *typefoundry*) adalah serangkaian *glyphs* yang mempresentasikan karakter-karakter dari serangkaian karakter didalam *typeface* tertentu. Secara tradisional sebuah huruf (*font*) spesifik dengan ukuran tertentu (tinggi karakter), berat (seberapa gelap teks tampak, misalnya tebal/*bold*, atau tipis/*light*) dan gaya (umumnya *regular*, *italic* atau *condensed*) (Rustan, 2011: 60-61).

Huruf-huruf inilah yang nantinya menjadi objek atau bagian penting dalam penciptaan karya fotografi ini. Objek huruf didapatkan dari sebuah keadaan atau kondisi yang alami dan merupakan bentuk yang tidak terduga dari keadaan sekitar maupun tumbuhan atau tanaman di sekitar tempat tersebut. Fasilitas gedung di kota-kota besar menjadi tempat yang memiliki potensi bentuk-bentuk

huruf yang menjadi sumber utama dalam mendapatkan objek huruf ini. Objek huruf ini akan disajikan dalam tiap-tiap *frame* yang ditampilkan pada karya akhir pameran.

Pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di era sekarang semakin padat dan pesat, sehingga banyak gedung-gedung bermunculan serta fasilitas yang menunjang pertumbuhan pembangunan tersebut. Taman, tempat hiburan masyarakat, pasar, gedung perkantoran, arena bermain, area wisata, pertokoan, pabrik, serta beberapa objek mungkin bisa berasal dari tumbuhan baik itu pohon, daun, ranting, akar, dan bagian lainnya. Hewan dengan corak tubuh seperti zebra, jerapah dan lain sebagainya membentuk sebuah huruf pada bagian tubuhnya, atau hewan-hewan yang memiliki bentuk seperti cula dan tanduk pada bagian tubuhnya. Dari beberapa contoh fasilitas dan bagian tubuh hewan tersebut secara tidak terduga dapat memunculkan suatu bentuk huruf tak terduga contoh : huruf “A” atau “C”.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik ingin menciptakan sebuah karya fotografi yang menarik yang bertemakan huruf (*font*), yaitu memunculkan sebuah huruf-huruf tersembunyi yang terdapat pada corak tubuh hewan atau bentuk tumbuhan dan beberapa fasilitas umum yang terdapat di berbagai gedung di kota besar seperti Surabaya dan Jogjakarta yang menjadi tempat dalam pengambilan objek-objek huruf tersebut.

Tahun 1999 Stephen T. Johnson dalam bukunya '*Alphabet City*' (www.stephentjohnson.com) mengumpulkan buku tanpa kata-kata yang

menampilkan gambar kehidupan sehari-hari yang menunjukkan benda-benda yang tampak seperti huruf-huruf alfabet. Huruf alfabet dan seni fotografi adalah sebuah penggabungan baru yang menarik pada huruf dan gambar. Karya ini nantinya dapat diberikan sebagai hadiah atau untuk disimpan sebagai koleksi fotografer. Juga bisa disebut “*Letter Pictures*,” “*Letter Photography*” atau “*Letter Photo*”.

Banyak bangunan dan fasilitas umum yang dibangun di era perkembangan pembangunan yang pesat saat ini serta banyak hewan dan tumbuhan yang beraneka ragam dapat menjadi sebuah bentuk huruf yang menarik. Mulai dari bentuk sudut pandang bangunan yang memunculkan sebuah objek menyerupai huruf dalam alfabet, goresan-goresan di tembok, bentuk pipa, bentuk tanduk rusa, bentuk dari jendela maupun pintu, bisa saja membentuk suatu temuan huruf yang unik yang bisa kita temukan dengan mengamati dengan sudut pandang tertentu, atau sebuah pohon dengan batang maupun bentuk daunnya yang bisa menjadi bentuk huruf melalui sudut pandang yang tidak terduga.

Penciptaan Fotografi ini bermula dari ketertarikan penulis mengenai huruf, baik itu dari desain, bentuk, warna-warnanya, hingga menjadi sebuah susunan yang menarik yang bisa membuat penulis terkagum-kagum. Memunculkan ide penciptaan melalui media Fotografi mengenai segala hal tentang bentuk huruf tersebut. Melalui Media fotografi ini penulis akan menampilkan bentuk-bentuk huruf atau *moment* yang ditangkap dan dipotret menggunakan kamera melalui hunting di berbagai tempat, baik dari setiap sudut jalan kota-kota, fasilitas umum,

bagian dari bangunan, dan masih banyak lagi. Di sini penulis membatasi *font-font* atau huruf-huruf alfabet sebagai objek yang akan di *explore* dan dikembangkan sebagai medianya.

Melalui media Fotografi ini penulis ingin menampilkan bentuk-bentuk huruf (*font*) yang terdapat pada bangunan atau fasilitas tersebut, baik melalui *moment*, pengambilan gambar, sudut (*Angle*), bayangan (*shadow*), yang bisa memunculkan bentuk-bentuk huruf tersebut diantaranya *snapshot photography*, *candid photography*, *straight photography*, *found objects* dan teknik yang lainnya.

Penulis memilih objek huruf sebagai media penciptaan karya sebab, penulis menyukai bentuk-bentuk unik dari berbagai macam jenis huruf yang ada selama ini baik itu dari jenisnya *Alphabet*, *Hindi*, *Hijaiyah* dan lain sebagainya yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Huruf sendiri memiliki berbagai macam tipe contohnya : *Times New Roman*, *Arial*, *Comic*, *Arial Black*, dan masih banyak tipe huruf lain yang menarik dengan bentuk yang beraneka ragam. Objek-objek yang ditemukan dan dipotret oleh penulis nantinya melalui proses hunting di berbagai tempat dan lokasi. Penulis tertarik sekali mengenai bentuk huruf yang bisa ditemukan di berbagai tempat sehingga membuat ingin terus menghasilkan karya huruf yang bisa didapatkan dari apa yang diamati penulis namun tetap dalam kaidah-kaidah huruf alfabet.

Pemilihan objek huruf oleh penulis dikarenakan belum banyak yang mengangkat tema ini sebelumnya. Menjadi suatu tantangan bagi penulis untuk

menemukan dan mengeksplorasikannya, sehingga menghasilkan karya fotografi dengan objek huruf alfabet.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Street Photography merupakan genre fotografi yang mengkhususkan pengambilan gambar secara *candid*, tentang aktivitas maupun segala macam hal yang menarik dalam kehidupan masyarakat urban. *Street Photography* tidak mengarah pada persoalan sosial, melainkan lebih bertumpu pada dinamika kehidupan masyarakat urban. Karakteristik *street photography* lebih menekankan pemotretan subjek apa adanya, tanpa mengarahkan, bahkan lebih bersifat *snapshot*. Unsur kejelian, selektivitas dalam memilih objek, sangat dibutuhkan, demikian pula kesabaran untuk mendapatkan *decisive moment*. Sementara itu, sifat momen, pilihan arah cahaya, bentuk geometris, dan warna menjadi bagian yang juga ditekankan pada jenis ini.

Dari uraian singkat mengenai latar belakang permasalahan di atas, kiranya dapat dijabarkan beberapa rumusan ide penciptaan yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan melalui tema yang diangkat mengenai huruf tersebut.

1. Bagaimana menampilkan seluruh pemahaman pembimbing dan ide penciptaan penulis terhadap tema yang diangkat dalam bentuk karya seni fotografi?
2. Bagaimana menampilkan kembali bentuk objek huruf yang telah ditemukan ke dalam sebuah tampilan karya seni fotografi, tetap menarik serta unik

sehingga penikmat mampu memahami secara kritis maksud dan pemahaman dari karya seni fotografi ini.

3. Bagaimana karya seni fotografi ini dapat ditampilkan dalam bentuknya yang menarik, dengan tetap mengacu pada kaidah tema yang diangkat?

Karya ini tidak hanya ditampilkan berurutan sesuai dengan huruf-huruf alphabet yang genap berjumlah 26 saja. Penulis ingin menampilkan karya dengan tampilan yang berbeda salah satunya dengan menggunakan bahan MDF dan Cermin.

C. Orisinalitas

Orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah sesuatu yang baru. (Sumarsono, 1992: 2).

Orisinalitas merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap karya seni. Sebuah karya yang orisinal akan menampilkan sisi kebaruan yang membedakan karya seninya dengan karya seni lainnya, sehingga tidak terlihat meniru atau menjiplak karya orang lain. Walaupun terdapat referensi-referensi dari seniman lain namun itu hanya sebagai acuan untuk memperkaya pengetahuan dan pasti akan terjadi. Dalam dunia fotografi batasan sebuah penciptaan karya fotografi adalah bagaimana seniman tersebut mengemas dan menyajikannya dalam pengamatan atas objek yang diamati. Orisinalitas yang tersaji pada karya penulis

adalah menghadirkan objek huruf-huruf alfabet dalam situasi jujur apa adanya tanpa campur tangan penulis maupun orang lain. Objek-objek tersebut terbentuk dari alam dan ruang-ruang publik yang banyak terdapat di kota-kota besar. Penyajian ide, konsep, dan tema yang ada pada karya ini merupakan orisinalitas yang paling membedakan karya ini dengan yang lain, sehingga hal tersebut sudah cukup menjadi latar belakang keaslian yang cukup kuat untuk mencipta sebuah karya fotografi.

Fotografi merupakan salah satu penemuan yang spektakuler dalam peradaban manusia. Berkat hasil foto yang dihasilkan kamera, peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di tempat yang dekat maupun yang jauh bisa diketahui. Fotografi mampu mengabadikan momentum-momentum dalam skala kecil maupun besar, mulai dari sesuatu yang bersifat pribadi hingga bersifat publik, yang sentimental *romantic* hingga kesejarahan bangsa. Hasil rekaman fotografis menyadarkan manusia akan pentingnya suatu dokumentasi, yakni nilai kesejarahan dalam kehidupan manusia.

Pengalaman mental, proses pembelajaran, proses melihat, proses mendengar, perasaan dan inspirasi secara prinsip adalah hal yang unik dan pasti akan berbeda pada diri tiap orang. Hal serupa juga dikatakan Ansel Adams, bahwa setiap *frame* yang dihasilkan oleh seorang fotografer, membawa serta foto-foto yang pernah ia lihat, membawa pengalaman dan pendidikan yang pernah didapatkannya, pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh setiap orang pasti berbeda, jadi pada dasarnya karya setiap orang pun pasti berbeda, dan orisinal.

Menurut penulis dari hasil pemotretan tersebut muncul pula berbagai macam ide-ide yang menarik dan terkadang di luar pamikiran kita. Banyak acuan-acuan fotografer dari dalam dan luar negeri yang mengilhami penulis untuk berkarya dan menghasilkan karya fotografi. Untuk itu, maka sangatlah perlu bagi seorang fotografer menciptakan sebuah karya seni fotografi juga melihat karya-karya sebelumnya, yakni kaitan pengaruh-mempengaruhi yang merupakan hal lumrah dalam atmosfer berkesenian khususnya dalam bidang fotografi.

Orisinalitas dalam penciptaan “Kreasi Estetis Huruf Melalui Fotografi” ini adalah setiap karya foto huruf yang penulis hasilkan merupakan hasil dari pengamatan serta kepekaan dalam setiap pengambilan moment atau situasi yang terjadi pada tempat tersebut (*On the Spot*). Sebab objek huruf yang dihasilkan nanti bukan merupakan suatu hasil rekayasa atau direncanakan, sehingga memerlukan kepekaan mata dan kreativitas dari penulis sendiri dalam memotret objek-objek huruf tersebut.

Orisinalitas dari sisi tampilan atau penyajiannya merupakan hal yang baru dan belum pernah ada dari segi penampilan. Dengan penggunaan media *medium density fibreboard* penulis berusaha menampilkan karya yang lebih terlihat tiga dimensional, agar objek huruf ini tidak monoton dan terkesan biasa saja untuk disajikan. Penerapannya dengan cara menumpuk objek huruf yang akan disajikan menjadi beberapa tumpuk karya, sehingga objek terkesan memiliki ruang atau membentuk pandangan tiga dimensional.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Penampilan karya-karya huruf ini merupakan representasi bersumber dari objek di jalanan, sehingga secara tidak langsung tampilan dari karya huruf akan mewakili segala hal yang penulis jumpai di lapangan.
- b. Beberapa karya fotografi ini akan menggunakan tampilan visual tiga dimensional. Agar tampilan karya tidak monoton dan terlihat lebih variatif dan lebih menarik lagi untuk dinikmati.
- c. Dalam tampilannya karya huruf akan memiliki makna dan maksud tujuan untuk disampaikan, yaitu dengan menguatkan objek huruf yang di potret, agar pesan yang ingin disampaikan bisa tercapai.

2. Manfaat

- a. Manfaat dari penciptaan ini adalah secara tidak langsung memberikan wawasan tambahan mengenai penerapan fotografi dalam bahasa dan pengetahuan mengenai huruf-huruf.
- b. Bahwa huruf (*font*) tidak hanya diucapkan dan ditulis seperti biasa tetapi bisa juga dapat dikatakan sebagai “*visual language*” atau dapat berarti bahasa yang dapat dilihat melalui media fotografi.